

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, karena pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan kehidupan suatu bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan investasi dalam mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat, berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sistem pendidikan nasional adalah kerangka kerja, struktur, dan aturan yang digunakan dalam suatu negara untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Sistem pendidikan nasional berperan penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk kehidupan dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara. Tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk menciptakan warga yang terdidik, terampil, dan berkualitas, serta untuk mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan yang berkarakter.

Pendidikan yang berorientasi pada budi pekerti menitikberatkan pada pembentukan karakter manusia. Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting yang turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Qomariyanti (2017: 62) menjelaskan bahwa karakter merupakan tonggak emas dalam setiap individu manusia dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Pemahaman karakter baik sangat dianjurkan dan diajarkan kepada anak usia dini, jika tidak maka dapat berdampak buruk bagi kegagalan pembangunan karakter dan dapat menjadi ancaman besar bagi krisis karakter bangsa.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter manusia, diantaranya kemerosotan nilai-nilai kehidupan manusia terutama nilai karakter bangsa, meliputi religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Karim & Hartati (2023: 48) menjelaskan bahwa menurunnya karakter bangsa dipicu oleh masuknya teknologi secara besar-besaran tanpa penyaringan. Kemerosotan nilai karakter tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Mu'alimah (2020: 86) mengemukakan bahwa saat ini Indonesia mengalami kemerosotan karakter akibat pengaruh negatif pesatnya kemajuan teknologi yang berdampak pada hilangnya generasi muda ber peradaban timur.

Beberapa surat kabar memaparkan temuan terkait kemerosotan nilai karakter di Indonesia, diantaranya yaitu seorang perempuan bakar bendera merah putih (Permadi, Kompas.com: 15 Maret 2022), remaja tendang nenek di Tapanuli (Jakarta, Detiknews: 24 November 2022), siswa kelas 3 SMP di Purwakarta jadi bandar narkoba (Purwakarta, Detikjabar: 13 Maret 2023), kasus pemerkosaan remaja oleh kenalan dari media sosial (Semarang, BBC News: 25 Mei 2023), gerombolan remaja motoran tenteng senjata tajam (Depok, Sindonews.com: 30 Agustus 2023), dan akal bulus remaja Sidoarjo mengaku menemukan bayi yang ternyata anaknya sendiri (Jakarta, Detikjaktim: 10 September 2023).

Berdasarkan data kasus kemerosotan karakter bangsa Indonesia yang terjadi dari tahun ke tahun diakibatkan karena kurangnya pendidikan karakter pada remaja saat ini. Kemerosotan karakter bangsa semakin subur karena berjaraknya masyarakat dengan budaya setempat. Tergesernya budaya setempat menjadi salah satu dampak berjaraknya masyarakat dengan

kebudayaan lokal. Peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat penting untuk perkembangan karakter bangsa yang berkualitas. Salah satu peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu meningkatkan penanaman pendidikan karakter melalui cerita rakyat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Salah satu alternatif untuk menguatkan karakter bangsa yaitu melalui cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah jenis narasi atau kisah tradisional yang telah disampaikan dari generasi ke generasi dalam masyarakat tertentu. Umri, Alfina (2021: 94) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai budaya luhur, nilai tersebut tidak dapat disentuh oleh manusia namun bisa dirasakan dengan tindakan serta perbuatan. Cerita rakyat berperan penting dalam melestarikan tradisi budaya dan memberikan wawasan tentang cara berpikir dan melihat dunia dalam masyarakat tertentu. Mastiah (2021: 53) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki pesan atau nilai yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai tersebut sangat berguna bagi kehidupan manusia pada era perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai seorang pendidik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diantaranya yaitu melalui video. Penggunaan media video dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan cerita rakyat. Candrasari (2022: 2) menjelaskan bahwa media video dapat didayagunakan sebagai perangkat pengantar gagasan untuk mengembangkan materi cerita rakyat, video cerita rakyat membuat pembelajaran lebih menarik. Cerita rakyat sering kali mengandung nilai-nilai moral dan pelajaran hidup. Melalui buku cerita rakyat berbasis video, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, empati, dan tanggung jawab. Serta dapat meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal dan memperkuat karakter mereka melalui pemahaman cerita rakyat.

Pada penelitian Pebriani (2017: 12) menyatakan bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan perhatian, membawa siswa memahami ide dan mendapatkan informasi yang sangat kompleks dan membutuhkan penjelasan tersendiri serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, ukuran dan tempat. Sedangkan penelitian Suryana (2022: 1079) menyatakan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya lokal sehingga menanamkan konsep cinta budaya pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas pada bulan Februari dan Maret 2023 mengenai penanaman pendidikan karakter siswa melalui buku cerita rakyat masih rendah. Minimnya bahan ajar cerita rakyat Banyumas yang tersedia berpengaruh terhadap lunturnya rasa cinta, pemahaman, dan pengetahuan siswa terhadap budaya sendiri. Cerita rakyat yang tersedia kurang menarik dan kurangnya gambar ilustrasi menyebabkan siswa tidak ada motivasi dan minat untuk membaca cerita rakyat tersebut. Sehingga penanaman pendidikan karakter siswa melalui cerita rakyat banyumas di SD Negeri 4 Kalibagor belum berjalan dengan baik.

Latar belakang tentang bahan ajar cerita rakyat yang kurang menarik siswa di SD Negeri 4 Kalibagor dalam penanaman pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari melandasi penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Bermuatan Pendidikan Karakter Berbantu Media Cerita Rakyat Banyumas Untuk Siswa Sekolah Dasar.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Penanaman pendidikan karakter siswa SD Negeri 4 Kalibagor belum berjalan dengan baik.
2. Minat dan motivasi siswa dalam membaca buku cerita rakyat Banyumas masih rendah.

3. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai budaya daerah Banyumas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat Banyumas untuk siswa sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas untuk siswa sekolah dasar menurut ahli materi dan ahli desain?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas untuk siswa sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kebutuhan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas untuk siswa sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan bagaimana kelayakan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas untuk siswa sekolah dasar menurut ahli materi dan ahli desain.
3. Menganalisis keefektifan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas untuk siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat baik secara teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter siswa melalui bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diperoleh dari pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Bagi Pendidik

Membantu guru dalam upaya pembentukan pendidikan karakter siswa melalui bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat banyumas sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter dirinya.

c. Bagi Sekolah

Menambah koleksi media pembelajaran yang dapat dipergunakan disaat yang dibutuhkan bagi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman yang berharga dalam mengembangkan media pembelajaran dan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah produk yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar cerita fiksi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bahan ajar mengacu pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas IV sebagai Berikut:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
	kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tabel 1.2 Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)
Membaca dan Memirsa	<p>2.1 Mampu memahami makna dari kosakata yang mengandung makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan dari puisi baru yang disajikan.</p> <p>2.2 Mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan pendukung, unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerita fabel yang disajikan.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi ide pokok dalam teks deskripsi.</p> <p>2.4 Mampu memahami makna dari kosakata yang mengandung makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan dari puisi lama yang disajikan.</p> <p>2.5 Mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan pendukung, unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerita dongeng yang disajikan.</p> <p>2.6 Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra.</p> <p>2.7 Mengidentifikasi ide pokok dalam teks narasi dan eksposisi.</p>
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>3.1 Membaca puisi baru (puisi bebas) dengan intonasi, volume, pelafalan dan ekspresi yang kreatif.</p> <p>3.2 Melakukan sosiodrama dari fabel yang dibaca.</p> <p>3.3 Melakukan sosiodrama dari fabel yang dibuat secara mandiri dan kreatif.</p> <p>3.4 Menyampaikan informasi yang mengandung teks eksplanasi; dengan pelafalan dan intonasi yang jelas.</p> <p>3.5 Mempresentasikan teks eksplanasi persuasif dengan pelafalan dan intonasi yang jelas.</p> <p>3.6 Membaca puisi lama dengan intonasi, volume, pelafalan dan ekspresi yang kreatif.</p>

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)
	3.7 Melakukan sosiodrama dari dongeng yang dibaca. 3.8 Melakukan sosiodrama dari dongeng yang dibuat secara mandiri dan kreatif. 3.9 Menyampaikan/mempresentasikan informasi yang mengandung teks eksplanasi; dengan pelafalan dan intonasi yang jelas.

c. Unsur-unsur dalam bahan ajar cerita fiksi

Unsur-unsur yang terdapat dalam bahan ajar cerita fiksi adalah sebagai berikut:

- 1) Sampul buku bahan ajar cerita fiksi
- 2) Kata pengantar
- 3) Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia
- 4) Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia
- 5) Daftar isi
- 6) Pengertian Cerita Rakyat
- 7) Contoh cerita rakyat
- 8) Latihan-latihan soal

Produk tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV pada semester 2 (dua). Peneliti merancang bahan ajar cerita fiksi bermuatan pendidikan karakter berbantu media cerita rakyat Banyumas yang didalamnya terdapat teks, gambar, latihan soal, dan video interaktif yang bisa diakses guru dan siswa dengan memindai barcode yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Video interaktif tersebut berisi tentang cerita rakyat Banyumas, pemeran tokoh cerita dalam video tersebut adalah siswa kelas IV. Dengan menggunakan teknologi dalam bahan ajar tersebut, cerita rakyat yang semula belum sepenuhnya diketahui dan disukai oleh siswa, sekarang lebih diketahui dan disukai oleh siswa. Sehingga, perilaku dan tindakan para tokoh dalam cerita rakyat Banyumas dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.